BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini Investasi masih awam bagi masyarakat sekitar,karena masyarakat berfikir bahwa investasi dapat dikatakan sebagai sesuau yang keren, mewah dan hanya dilakukan oleh orang kaya karena memerlukan modal yang tidak sedikit. Sebagian besar masyarakat masih kurangnya pengetahuan dan informasi terkait investasi, sehingga terkadang masyarakat masih bisa tertipu dengan adanya penipuan-penipuan berkedok investasi, jadi banyak orang yang ragu ketika ingin berinvestasi. Sementara sebagian masyarakat masih berfikir jika menabung atau menempatkan uangnya di bank lebih terjamin aman dari pada di investasikan. (Tannadi, 2021)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), investasi adalah penanaman uang atau modal pada suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Adapun pengertian investasi menurut Adnyana (2020), investasi merupakan keuntungan masa depan dari menginvestasikan uang atau dana dalam pembelian efek dalam bentuk saham dengan harapan memperoleh keuntungan tambahan atau keuntungan tertentu dari dana yang ditanamkan dalam perdagangan saham di bursa efek.

Sementara menurut Rahmah (2019), investasi adalah memasukkan uang atau modal ke dalam bisnis untuk menghasilkan keuntungan dengan tujuan mendapat keuntungan dari dana yang di investasikan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Dalam hal ini biasanya tingkat

euntungan investasi dipengaruhi oleh perilaku investor terhadap pengambilan resiko.

Di Indonesia, terdapat beragam aktivitas investasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat, seperti melakukan investasi pada instrumen bursa efek. Pasar modal menurut Undang-undang No. 8 Tahun 1995 pasal 1 ayat 3 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Dalam ayat 15 disebutkan juga bahwa penawaran umum yang dimaksud diatas adalah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang telah diatur dalam undang-undang ini dan peraturan pelaksanaannya.

Pasar merupakan lokasi khusus di mana para penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan transaksi. Secara umum, pasar adalah tempat di mana transaksi antara pembeli dan penjual terjadi, meskipun pertemuan langsung tidak selalu diperlukan dan dapat dilakukan melalui sarana informasi, seperti teknologi elektronik. (www.kompas.com).

Menurut Sudarmanto (2021), Pasar modal merupakan suatu tempat atau wadah pertemuan antara investor atau pemilik modal dengan pihak yang memerlukan modal. Dalam instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan surat berharga lainnya dapat diperjual belikan. Penjualan ini menjadi salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan untuk meningkatkan modal mereka, sementara investor dapat menggunakan dana mereka untuk investasi dengan harapan memperoleh keuntungan melalui dividen atau *capital gain*.

Pasar modal menurut Rahmah (2019) yang dimaksud pasar modal adalah wadaah atau sistem yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal yang dibutuhkan oleh perusahaan dan merupakan tempat di mana orang dapat membeli dan menjual efek. Sementara menurut Thian (2022), Pasar modal adalah tempat di mana berbagai jenis instrumen keuangan jangka

panjang dapat diperdagangkan dalam bentuk hutang atau ekuitas, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta. Dengan demikian, pasar modal dapat disimpulkan cara bagi perusahaan untuk mengumpulkan dana atau modal dengan menjual kepemilikan perusahaan kepada masyarakat umum.

Saat ini, pasar modal merupakan bagian dari sektor keuangan yang sudah tidak asing lagi di Indonesia. Investasi di pasar modal menjadi salah satu alternatif investasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat luas, walaupun investasi ini masih relatif baru bagi masyarakat Indonesia. Hal ini berbeda dengan negara lain, karena masyarakat Indonesia masih memiliki tingkat investasi yang rendah. PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat beberapa peningkatan kinerja operasional, namun rendahnya minat masyarakat dalam berinvestasi disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai instrumen pasar modal. Meskipun pasar modal merupakan dunia investasi yang terjamin aman karena diawasi oleh lembaga di bawah naungan kementerian keuangan seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), masyarakat masih merasa khawatir. Namun, seharusnya masyarakat tidak perlu khawatir lagi terhadap dunia investasi pasar modal. Oleh karena itu, masyarakat bisa berinvestasi di pasar modal dengan bebas tanpa takut kehilangan aset atau aktiva mereka.

Ketika berinvestasi di pasar modal, investor akan diberikan opsi untuk berinvestasi di berbagai instrumen, termasuk saham. Saham adalah dokumen yang mencantumkan nilai nominal, nama perusahaan, dan memberikan hak dan kewajiban kepada para pemegang saham (Handini & Astawinetu, 2020). Umumnya bagi investor baru, disarankan untuk membeli saham-saham yang terdaftar di LQ45 karena tingkat likuiditasnya yang tinggi dan juga secara fundamental terbilang baik. Selain LQ45 yang terdaftar di bursa, terdapat beberapa indeks lain

seperti JII30, Kompas 100, Pefindo 25, Bisnis 27, dan Sri kehati. Tingkat pengembalian dari indeks LQ45 hampir sama dengan IHSG, sehingga indeks LQ45 menjadi pilihan utama sebagai acuan di pasar modal Indonesia. (cnbcindonesia.com).

Pada dasarnya indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten yang memiliki pergerakan saham stabil dan cenderung naik. Setelah menentukan pilihan dan juga mengetahui kinerja pada perusahaan yang terdapat di LQ45, adapun beberapa faktor yang dapat dilihat seperti latar belakang pada perusahaan tersebut dan juga apa yang di produksi pada perusahaan tersebut. Misalnya pada PT perusahaan Bukit Asam Tbk. (PTBA) yang merupakan salah satu dari indeks LQ45.

Perusahaan PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) adalah Badan Usaha Milik Negara atau BUMN yang bergerak di bidang pertambangan batubara, didirikan pada tahun 1950, dan juga merupakan salah satu perusahaan pertambangan batubara terbesar di Indonesia. Perusahaan ini merupakan perusahaan pertambangan batubara nasional dengan pusat penambangan di Tanjung Enim, Sumatera Selatan. Saat ini, PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) berfokus pada industri pertambangan batubara, yang meliputi pencarian bijih, eksplorasi umum, eksploitasi, pengolahan, pengolahan, pengangkutan dan perdagangan, serta pemeliharaan fasilitas tambang khusus batubara untuk kebutuhan sendiri dan pihak lain, operasi uap. pembangkit listrik untuk keperluan sendiri dan pihak lain serta memberikan jasa konsultasi dan rekayasa kepada industri pertambangan batubara dan pengolahannya di bidang produksi. Selain itu juga melakukan kegiatan lain seperti jasa kontraktor, pelayanan kesehatan, pengolahan briket, perkebunan kelapa sawit dan pengolahan kelapa sawit. (www.investing.com).

Grafik I. 1

Pergerakan Harga Saham PT. Bukit Asam Tbk (PTBA)

Sumber : Stockbit

Pada dasarnya kita tahu produk apa saja yang ditawarkan oleh PT Perusahaan Bukit Asam Tbk. (PTBA). Memiliki banyak informasi yang dapat dan juga meyakinkan bagi

investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. PT. Bukit Asam Tbk meraih hasil yang baik dengan membukukan laba bersih sebesar Rp. 7,91 triliun pada 2021, serta menargetkan produksi dan penjualan pada 2022, dengan penjualan saat ini sebesar 37,10 juta ton, naik sekitar 31 persen dari 2021 sebesar 28,37 ton, sehingga investor semakin tertarik berinvestasi di PT Perusahaan Bukit Asam Tbk. (PTBA) (www.ptba.co.id).

Indeks menjadi salah satu acuan bagi para investor di pasar modal, khususnya untuk berinvestasi di saham. Indeks saham menurut Amiharja (2021) adalah hasil pengukuran statistik beberapa saham dengan kriteria tertentu yang melihat seluruh pergerakan harga saham. Namun menurut Martalena dan Malinda (2019), indeks harga saham merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga saham, dengan bantuannya Anda dapat melihat pergerakan yang menggambarkan kondisi pasar, apakah sedang aktif atau tidak.

Saat menginvestasikan saham di pasar modal, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan karena hal tersebut dapat memengaruhi tingkat keuntungan dan risiko yang akan diperoleh oleh investor. Keuntungan yang diperoleh dapat berupa deviden yang dibagikan setiap tahun oleh perusahaan atau selisih antara harga beli dan harga jual yang disebut *capital gain*. Setiap investor harus mempertimbangkan apakah akan membeli atau menjual saham dengan hati-hati dan teliti agar tidak mengalami kerugian atau penurunan return yang akan diterima. Selain itu, investor juga harus dapat membaca dan memahami kondisi pasar saat ini dengan cepat agar keuntungan yang diperoleh menjadi optimal. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi, terutama pada instrumen pasar modal. (www.bareksa.com).

Pergerakan suatu saham yang tidak stabil atau sering berubah-ubah dari waktu ke waktu disebut fluktuatif. Bagi investor, istilah fluktuasi ini bukanlah hal yang asing karena harga dipengaruhi oleh permintaan (demand) dan penawaran (supply). Oleh karena itu, investor sering bertanya-tanya kapan waktu terbaik untuk membeli atau menjual saham tersebut. Dalam hal ini untuk memperoleh profit yang optimal, investor perlu memahami konsep ini. Setiap investor menyadari bahwa harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Oleh karena itu, harga saham ditentukan oleh banyaknya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Jika permintaan lebih tinggi daripada penawaran, maka harga saham cenderung naik, dan sebaliknya. (Ajaib.co.id).

Untuk memperoleh keuntungan maksimal dan meminimalkan kerugian dalam berinvestasi saham, seorang investor harus memiliki kemampuan dalam melakukan analisis saham. Ada dua metode analisis saham yang dapat dilakukan, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis teknikal menurut Bayu (2021), adalah metode analisis dengan menggunakan pola dari pergerakan harga saham seperti menentukan support dan resistance, menentukan trend bullish dan bearish menentukan chart pattern. Sementara itu, analisis fundamental adalah metode analisis yang menganggap bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik yang ditentukan oleh faktor-faktor seperti deviden, pendapatan, aktiva, dan prospek perusahaan. Perbedaan antara analisis fundamental dan analisis teknikal dapat diibaratkan seperti saat seseorang berbelanja di pasar swalayan. Analisis fundamental akan mengunjungi setiap toko untuk mempelajari nilai barang, sedangkan analisis teknikal akan memperhatikan orang-orang yang berbelanja di toko tersebut untuk kemudian mengambil keputusan. Namun, keduanya sama-sama penting dalam investasi saham. (www.stockbit.com).

Menurut Stiawan (2021), Analisis teknikal merupakan mengkaji bagaimana pasar berperilaku yang digambarkan melalui grafik, untuk mengetahui kecenderungan harga dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, analisis teknikal tidak hanya bergantung pada membaca pola grafik harga, tetapi ada metode lain untuk melakukan analisis teknikal, seperti menghitung setiap indikator saham dengan rumus perhitungan yang dipakai. Menurut Astutik (2020), analisis teknikal merupakan pengkajian harga yang mempelajari kegiatan pasar dengan memakai data historis melalui chart atau grafik untuk mengetahui pola-pola yang terjadi dengan tujuan dapat meminimalisir dan meramalkan pergerakan saham tersebut di masa depan.

Dalam analisis teknikal terdapat beberapa garis tren yang dapat diterapkan pada pergerakan saham, yakni uptrend, downtrend, dan sideways. Uptrend mengindikasikan potensi kenaikan harga saham dari waktu ke waktu, yang dilihat dari garis lurus yang menghubungkan titik terendahnya. Sebaliknya, downtrend menunjukkan potensi penurunan harga saham, yang terlihat dari garis lurus yang menghubungkan titik tertingginya. Sementara itu, sideways merujuk pada kondisi di mana grafik harga saham cenderung datar karena keseimbangan antara permintaan dan penawaran. (Purnomo, 2018)

Dalam analisis teknikal, terdapat berbagai bentuk atau yang biasa disebut dengan grafik candlestick yang menunjukkan pergerakan saham pada tiap waktunya dalam bentuk batang lilin. Seorang investor harus memahami arah pergerakan harga saham di masa depan baik dalam jangka waktu panjang maupun pendek dan menggunakan indikator tertentu untuk menganalisisnya. Indikator adalah perhitungan matematis yang digunakan untuk menganalisis pergerakan saham. (Cermati.com)

Investasi pada intrumen saham memiliki resiko yang tinggi dan juga pergerakan terhadap harga saham yang fluktuatif maka dari itu investor memerlukan indikator dalam menganalisa dalam suatu pergeraka saham dengan menggunakan indikator seperti Moving Average (MA), Bollinger Bands (BB), Relative Strength Index (RSI), Fibbonaci Retracement, Ichimoku Kinko Hyo, dan lain-lain. Dalam indikator ini para investor biasa digunakan untuk mencari pergerakan trend yang terjadi pada suatu harga saham.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai analisa teknikal dengan menggunakan indikator Moving Average (MA), Relative Strength Index (RSI) dan Moving Average Convergence Divergence (MACD) oleh peneliti-peneliti sebelumnya, yaitu diantaranya oleh Setiadi et al (2022), Prasetyo et al (2019), Christian el al (2022), Suryanto (2021), Monika dan Yusniar (2020), Selvi (2018), Santoso dan Sukamulja (2020), Nasih dan Ridloah (2020), Mahendra e al (2020), Nanda (2022), Nofrianto dan Ivalaili (2021).

Menurut Setiadi eta al (2022) bahwa kombinasi indikator Bollinger Bands dan Relative Strength Index (RSI) mengindikasikan kondisi pembelian ketika harga saham menyentuh atau berada di luar batas bawah dan RSI berada pada level oversold. Sebaliknya, kondisi penjualan terjadi saat harga saham menyentuh atau berada di luar batas atas dan RSI berada pada level overbought. Diharapkan bahwa ini akan memberikan keputusan yang efektif dalam membeli atau menjual saham dan memberikan keuntungan yang akurat bagi para investor.

Dimana hasil penelitian menurut Prasetyo et al, (2019) analisis data menggunakan teknik analisis teknikal dengan memanfaatkan tiga indikator yaitu Moving Average (MA), MACD, dan Stochastic oscillator. Dari ketiga indikator tersebut, terbukti bahwa penggunaan

indikator MACD menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Selain itu, momen yang paling tepat untuk mengaplikasikan indikator MACD adalah ketika garis MACD berpotongan garis signal dari atas ke bawah ataupun sebaliknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Christian et al, (2022) berdasarkan analisis data dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa saham menjadi salah satu instrumen investasi yang paling populer ketika ekonomi mulai pulih setelah pandemi covid-19. Memahami analisis teknikal sama pentingnya dengan analisis fundamental dalam mengelola risiko investasi. Penelitian ini ditujukan untuk menguji keandalan indikator analisis teknikal (MA, SO, MACD) dalam mencapai keuntungan optimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryanto, (2021) Keputusan investor dalam melakukan investasi dapat bergantung pada hasil analisis teknikal. Namun, penggunaan metode MACD dan RSI tidak signifikan dalam menentukan signal untuk membeli atau menjual. Tidak ada perbedaan dalam signal beli atau jual sebelum dan setelah menggunakan MACD. Hal yang sama terjadi pada penggunaan metode RSI, di mana signal beli dan jual sebelum dan setelah menggunakan RSI juga tidak berbeda. Kedua metode, baik MACD maupun RSI, tidak menunjukkan perbedaan dalam menentukan signal jual dan beli. Hal ini disebabkan oleh perbedaan objek yang dianalisis dan periode analisis. Kedua metode tersebut menghasilkan signal jual dan beli yang sama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Monika dan Yusniar (2020), bahwa tidak ada perbedaan antara harga yang diberikan oleh indikator MACD dan RSI dengan harga penutupan terdekat dari saham, sehingga signal beli dan jual yang dihasilkan sangat akurat dan dapat digunakan dalam perdagangan saham. Selain itu, tidak ada perbedaan antara kedua

indikator teknikal ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa baik MACD maupun RSI memberikan hasil keputusan investasi yang sama secara statistik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Selvi (2018), bahwa Saham-saham yang mengalami penurunan LQ45 adalah saham-saham yang memiliki likuiditas yang sangat tinggi dan perusahaan yang memiliki kinerja yang sangat baik. Oleh karena itu, saham-saham perusahaan LQ45 sangat diminati oleh banyak investor karena memiliki keuntungan yang besar tetapi juga memiliki risiko yang besar. Oleh karena itu, diperlukan strategi portofolio optimal dengan pendekatan Indeks Kekuatan Relatif untuk memilih dan menentukan saham yang akan dipilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa portofolio yang disusun dengan menggunakan metode Indeks Kekuatan Relatif mampu memberikan return positif selama tahun 2015. Metode Indeks Kekuatan Relatif mampu memberikan kinerja yang optimal dalam pembentukan portofolio. Hal ini terlihat dari kinerja portofolio yang dibentuk dengan menggunakan metode IKR jauh lebih baik dibandingkan dengan kinerja IHSG dan beberapa indeks utama pada tahun 2015.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Sukamulja (2020), bahwa hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan kelompok indikator saham dengan persentase keuntungan maksimal dan jumlah hari yang paling pendek adalah yang paling baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nasih dan Ridloah (2020) bahwa penggunaan dari ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan Moving Average Convergence Devergence (MACD) menghasilkan keuntungan yang paling tinggi. Saat mengidentifikasi signal beli dengan menggunakan MACD, perhatikan ketika garis MACD menyeberang garis signal dari bawah ke atas, juga dikenal sebagai Golden Cross, mengindikasikan tren bullish. Sebaliknya, ketika garis MACD menyeberang garis signal dari atas ke bawah, atau Death Cross, menunjukkan tren bearish dan menjadi tanda untuk

menentukan posisi signal jual. Informasi ini dapat digunakan sebagai panduan dalam membuat keputusan investasi di pasar modal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra et al (2020) bahwa Terdapat tiga signal jual dan beli saham pada PT. Bukit Asam Tbk (PTBA), yaitu sebanyak tiga kali. Pada tanggal 26 Februari 2019, terdapat signal beli karena MACD line berada di atas signal line, yang mengindikasikan trend naik (bullish). Pada tanggal 28 Februari 2019, terdapat signal jual karena MACD line berada di bawah signal line, yang menandakan trend turun (bearish). Selanjutnya, pada tanggal 13 Maret 2019, terdapat signal beli karena MACD line berada di atas signal line, yang menandakan trend naik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nanda (2022) bahwa perbedaan signal pada osilator momentum (MACD) dapat dipercaya untuk mengidentifikasi perubahan kekuatan dalam pergerakan tren harga. Studi ini juga menyimpulkan bahwa signal tersebut dapat berfungsi sebagai signal peringatan awal untuk mengantisipasi perubahan tren.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nofrianto dan Ivalaili (2021) dalam hasil penelitian ini menunjukkan untuk hasil yang diperoleh dari indikator teknikal lebih tinggi daripada indikator moving average, RSI dan MACD, terutama untuk saham-saham yang memiliki tingkat rentang dan volatilitas yang cukup tinggi. Oleh karena itu, penggunaan indikator ini dapat membantu menentukan level atas dan bawah yang cukup baik untuk membeli atau menjual saham. Hal ini mencegah pembelian saham dengan harga terlalu tinggi atau penjualan saham dengan harga terlalu rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikembangkan, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ANALISIS TEKNIKAL SEBAGAI DASAR

PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI MENGUNAKAN METODE MOVING AVERAGE CONVERGENCE DIVERGENCE (MACD) DAN RELATIVE STRENGTH INDEX (RSI) PADA SAHAM PT BUKIT ASAM TBK PERIODE 2021 – 2022".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang teelah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah signal beli dan signal jual dari pergerakan harga saham PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) dengan menggunakan indikator *Moving Average Convergence Devergence* Tahun 2021 – 2022?.
2. Bagaimanakah signal beli dan signal jual dari pergerakan harga saham PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) dengan menggunakan indikator *Relative Strength Index* Tahun 2021 – 2022?.
3. Bagaimanakah Capital Loss and Capital Gain saham PT. Bukit asam Tbk (PTBA) dengan mengunakan indikator *Moving Average Convergence Devergence dan Relative Strength Index* Tahun 2021 – 2022?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisa signal beli dan signal jual dari pergerakan harga saham PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) dengan menggunakan indikator *Moving Average Convergence Devergence* Tahun 2021 – 2022?.
2. Menganalisa signal beli dan signal jual dari pergerakan harga saham PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) dengan menggunakan indikator *Relative Strength Index* Tahun 2021 – 2022?.

3. Menganalisa Capital Loss and Capital Gain saham PT. Bukit asam Tbk (PTBA) dengan mengunakan indikator *Moving Average Convergence Devergence dan Relative Strength Index* Tahun 2021 – 2022?.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Emiten/Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan perusahaan dalam memutuskan suatu kebijakan yang tepat dan menguntungkan bagi pihak pemegang saham perusahaan dimana harus disadari oleh perusahaan bahwa investor dan calon investor akan menyerap informasi, menganalisa indormasi dan mempertimbangkan seluruh informasi yang ada mengenai perusahaan yang berkaitan dengan kepemilikannya.

2. Bagi Penulis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, menambah pengetahuan, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir penulis seputar penggunaan Analisa Teknikal sebagai dasar pengambilan keputusan investasi pada saham PT. Bukit Asam Tbk (PTBA). Dan juga merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S-1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas MH Thamrin.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi peneliti dan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut pengunaan indikator *Moving Average Convergence Devergence dan Relative Strength Index.*

4. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan gambaran oleh investor dan calon investor dalam menentukan keputusan investasi, baik para *fund manager* dalam mengelola prtofolio, atau investor lainya pada umumnyaagar dapat meminimalisir resiko secara tepat dan endapat keuntungan yang optimal.

E. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai penulisan ini, maka disusun sistematika pembahasan untuk memperjelas materi-materi yang akan dibahas yang dibagi dalam setiap bab. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini penjelasan seputar teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilakukan, denganmengacu pada buku-buku dan sumber-sumber yang berkaitandengan permasalahan dalam penelitian. Dan rangkuman tinjauan pustaka/kerangka teori selanjutnya dikembangkan menjadi kerangka konsep/kerangka pemikiran, dimana pada kerangka pemikiran tergambar hubungan antar variabeldalam penelitian yang disusun berdasarkan landasan teori di tinjauan pustaka. Selanjutnya pada bagian akhir memuat hipotesis non statistik yang menggambarkan tujuan dari penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, subyek penelitian yang menentukan populasi

penelitian, sampel penelitian yang mengulas tentang jumlah sampel dan teknik sampling (pengumpulan data). Instrumen penelitian yakni berupa alat dan bahan penelitian serta cara kerja. Selanjutnya pada bagian akhir akan menjelaskan teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisa non statistik.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini adalah menjelaskan tentang gambaran umum yang menjadi obyek pada penelitian ini, yakni keputusan Keputusan Investasi Saham PT. Perusahaan Bukit Asam Tbk (PTBA). Deskripsi data pada penelitian ini adalah Harga Saham PT. Perusahaan Bukit Asam Tbk (PTBA) di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021 yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan analisa dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan memuat kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan pada bab 4 dan akan dipaparkan beserta saran-saran terhadap kesimpulan tersebut.